

EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam
Vol. 5, No. 2, Desember 2020, hlm. 111-131

e-ISSN: 2580-0973, p-ISSN: 2580-085X

Tersedia online di: <http://syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/empower>

Email: empowerjurnal@gmail.com

Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Motif dan Tren Penelusuran Informasi Kartu Prakerja di Indonesia

Amelia Dwi Handayani*

*Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
ameliadwihandayani11@gmail.com

Arief Rachman**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
rachmancirebon@gmail.com

Article History

Submitted: 01.10.2020, **Revised:** 23.10.2020, **Accepted:** 13.12.2020

Abstrak

Laid off wave during the pandemi of COVID-19 continued in almost every province in Indonesia. To help worker impacted by the pandemi, government launch the pre-employment card (Kartu Prakerja). The government prioritizes them as targets of the Pre-Employment Card Program. The information about pre-employment Card was spread by mass media. Especially online media. This research researching about the effect of pandemi to motivation and tren about pre-employment card information searching based on internet. The methods is literature study from the book, paper, scientifit work, information from online news portal, and Google Trends Data. Uses and gratification approach use to explain the motivation of people using media to get the information. The conclusion of the research show that worker that laid off wants to get the benefit of pre-employment card, as the solution of economic problem causes by the pandemi.

Keywords: *Kartu Prakerja, google trends*

Abstrak

Gelombang PHK selama pandemi COVID-19 terus terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Untuk membantu pekerja yang terdampak, pemerintah memprioritaskan mereka sebagai sasaran Program Kartu Prakerja. Informasi tentang hal ini banyak disebarluaskan melalui media massa, khususnya internet. Penelitian ini mengkaji dampak pandemi COVID-19 di Indonesia terhadap motif dan tren penelusuran informasi Kartu Prakerja di media internet. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka bersumber dari buku, karya ilmiah, informasi dari media massa online, dan data Google Trends. Pendekatan *uses and gratification* digunakan untuk menjelaskan motif individu menggunakan media adalah untuk memperoleh informasi. Hasil penelitian menunjukkan keinginan untuk memperoleh manfaat dari Kartu Prakerja sebagai solusi mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi akibat pandemi adalah motif masyarakat menelusuri informasi seputar Kartu Prakerja.

Kata kunci: Kartu Prakerja, google trends

PENDAHULUAN

Penyakit COVID-19 pertama kali dilaporkan pemerintah China bulan Desember 2019. Hal tersebut menandai dimulainya pandemi global dengan jumlah kasus kematian saat ini mencapai lebih dari 1,1 juta dan pasien sembuh lebih dari 33,1 juta orang. Untuk jumlah kasus aktif, tercatat 11,4 juta dengan 11,3 juta dalam kondisi ringan, dan 88.133 dalam kondisi serius atau kritis¹.

Di Indonesia, kasus pertama positif COVID-19 diumumkan secara resmi oleh Presiden Joko Widodo tanggal 2 Maret 2020². Joko Widodo

¹ Vina Fadhotul Mukaromah, "Update COVID-19 Di Dunia: 10 Bulan 45,8 Juta Orang Terinfeksi Corona Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul 'Update COVID-19 Di Dunia: 10 Bulan 45,8 Juta Orang Terinfeksi Corona', Klik Untuk Baca: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/31/071500065/update-COVID-19-di-dunia--10-bulan-45-8-juta-orang-terinfeksi-corona>," KOMPAS.com, 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/31/071500065/update-COVID-19-di-dunia--10-bulan-45-8-juta-orang-terinfeksi-corona>.

² Septo Andika Candra, "Jokowi Umumkan Dua Kasus Pertama Positif Corona Di Indonesia," [Republika.co.id](https://www.republika.co.id/berita/indonesia/2020/03/02/jokowi-umumkan-dua-kasus-pertama-positif-corona-di-indonesia-20200302), 2020,

menjelaskan kasus ini menginfeksi dua orang yang merupakan ibu dan anak. Keduanya sempat berinteraksi dengan warga negara Jepang yang lebih dahulu dinyatakan positif terjangkit corona.

Hanya berselang dua hari sejak kasus pertama diumumkan, muncul pemberitaan dari kasus lain yang menginfeksi dua pasien. Lalu tanggal 8 Maret 2020 pemerintah mengutus Ahmad Yurianto sebagai juru bicara pemerintah untuk COVID-19, sekaligus menyampaikan sampai tanggal tersebut telah ada 6 pasien positif. Sejak itu angka kasus COVID-19 yang menginfeksi pasien dari berbagai daerah mulai rutin dilaporkan, bahkan jumlahnya terus meningkat. Laporan dari pemerintah dan informasi lain yang relevan secara aktif diberitakan oleh media massa Indonesia dan mendapat sorotan dari media asing.

Peningkatan jumlah kasus COVID-19 bukan sekedar tentang angka, tapi memiliki dampak yang lebih luas terhadap berbagai aspek, termasuk pada dimensi kehidupan masyarakat. Kementerian Sosial melalui Pusat Penyuluhan Sosial menyatakan akibat COVID-19, berbagai permasalahan sosial dan ekonomi muncul di tengah masyarakat³. Salah satunya dampak pada kenaikan angka kemiskinan dan pengangguran.

Selama pandemi COVID-19 tercatat 2,1 juta buruh di Indonesia dirumahkan atau terkena PHK⁴. Intervensi pemerintah terhadap nasib pekerja yang terdampak pandemi sangat diperlukan. Sebagai korban disektor ketenagakerjaan, mereka harus tetap *survive* dan kondisi tidak memiliki penghasilan akan menyulitkan mereka untuk bertahan.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI menindaklanjuti dengan memprioritaskan sasaran Program Kartu Prakerja bagi pekerja/buruh yang dirumahkan maupun pelaku usaha mikro dan kecil

<https://nasional.republika.co.id/berita/q6jur3409/jokowi-umumkan-dua-kasus-pertama-positif-corona-di-indonesia>.

³ Pusat Penyuluhan Sosial, “Menganalisa Masalah Sosial Ekonomi Masyarakat Terdampak COVID-19,” Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2020, <https://puspensos.kemsos.go.id/menganalisa-masalah-sosial-ekonomi-masyarakat-terdampak-COVID-19>.

⁴ Caesar Akbar, “Pandemi COVID-19, Airlangga: Pekerja Yang Di-PHK Naik Jadi 2,1 Juta Orang,” Tempo.co, 2020, <https://bisnis.tempo.co/read/1375092/pandemi-COVID-19-airlangga-pekerja-yang-di-phk-naik-jadi-21-juta-orang>.

yang terdampak pandemi COVID-19. Pendaftar yang lolos seleksi akan diberikan pengembangan kompetensi kerja dan kewirausahaan⁵.

Di sisi lain, program ini menjadi polemik. Indonesia Corruption Watch (ICW) mencatat sejumlah temuan yang dianggap janggal dari program tersebut. ICW merilis temuannya sebagai berikut: 1) tidak ada standar harga yang jelas untuk konten pelatihan, 2) tidak ada standar komisi yang jelas untuk para platform mitra, 3) ada lembaga yang tidak berpengalaman dalam memberikan pelatihan, dan 4) ada tiga platform yang diduga punya afiliasi politik dengan pemerintah⁶.

Meski terdapat pro dan kontra tapi animo terhadap Kartu Prakerja tetap tinggi. Penelitian ini dilakukan penulis untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap motif dan tren penelusuran informasi Kartu Prakerja di Indonesia.

Tren penelusuran informasi dilakukan untuk mengetahui minat pencarian informasi Kartu Prakerja serta sebaran wilayah pengaksesnya. Sumber data ini diperoleh dari Google Trends. Google menjadi mesin pencarian yang paling umum digunakan masyarakat Indonesia. Data Google Trends (GT) mencerminkan minat penelusuran yang dilakukan pengguna di Google setiap harinya terhadap topik tertentu. GT menyajikan data dari waktu juga wilayah serta penelusuran terhadap topik yang relevan oleh pengguna⁷.

Penelitian yang dilakukan Irfan menunjukkan data GT dapat menghimpun informasi yang penting sebab mampu menunjukkan aspek-aspek dalam berbagai aktivitas manusia secara global⁸. Penelitian ini menganalisa hubungan antara pencarian saham syariah di Google dengan

⁵ Manajemen Pelaksana Kartu Prakerja, "Apa Itu Program Kartu Prakerja?," Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, accessed August 1, 2020, <https://www.prakerja.go.id/>.

⁶ Hana Adi Perdana, "4 Temuan ICW Beberkan Kejanggalan Kartu Prakerja," IDN Times, 2020, <https://www.idntimes.com/business/economy/hana-adi-perdana-1/4-temuan-icw-beberkan-kejanggalan-kartu-prakerja/5>.

⁷ Google, "Google Trends Help," Google Inc, 2020.

⁸ Mohammad Irfan, "Do Google Trends and Shariah Compliant Stocks Co-Integrated? An Evidence from India," *IJIEF: International Journal of Islamic Economics and Finance* 3, no. 2 (2020): 227–50, <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/ijief.3228>.

menyelidiki kausalitas dan tingkat responsivitas saham Syariah dan GSVI. Penelitian lain dilakukan Pyu Jun, Yooa, dan Choia. Mereka menunjukkan GT dapat membantu dalam memprediksi nilai-nilai jangka pendek indikator ekonomi. Contohnya penjualan mobil, rencana tujuan wisata, kepercayaan konsumen dan pengangguran⁹.

Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penulis menggunakan data Google Trends untuk mengetahui tren penelusuran informasi Kartu Prakerja dari gelombang pertama sampai delapan serta sebaran akses pengguna berdasarkan wilayah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah studi pustaka. Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Data penelitian didominasi oleh pengumpulan data non-lapangan yang penulis himpun dari buku, internet, karya ilmiah dan sumber-sumber lain yang relevan¹⁰.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Indonesia di Masa Pandemi COVID-19

Peningkatan jumlah kasus COVID-19 bukan sekedar tentang angka, tapi memiliki dampak yang lebih luas, termasuk pada dimensi kehidupan masyarakat. Kementerian Sosial melalui Pusat Penyuluhan Sosial menyatakan, akibat pandemi COVID-19 berbagai permasalahan sosial dan ekonomi muncul di tengah masyarakat¹¹. Pertama, kelangkaan barang seperti masker, *handsanitizer*, cairan pembunuh kuman, dan APD. Selain langka, barang-barang tersebut juga dijual dengan harga yang jauh lebih mahal dibandingkan harga semula. Dan bukan hanya pada alat-alat pelindung diri, kebutuhan pokok juga sempat mengalami kelangkaan.

⁹ Seung-Pyo Jun, Hyoung Sun Yooa, and San Choia, "Ten Years of Research Change Using Google Trends: From the Perspective of Big Data Utilizations and Applications," *Technological Forecasting & Social Change*, 2018, 69–87, <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.11.009>.

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

¹¹ Pusat Penyuluhan Sosial, "Menganalisa Masalah Sosial Ekonomi Masyarakat Terdampak COVID-19."

Adanya isu *lockdown* di Indonesia membuat beberapa kalangan masyarakat berbondong-bondong membeli dengan jumlah banyak bahkan berlebih.

Direktur Eksekutif *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) Enny Sri Hartanti mengatakan bahwa perilaku *panic buying* disebabkan oleh faktor psikologis yang terjadi akibat informasi tidak sempurna atau menyeluruh yang diterima oleh masyarakat¹². Minimnya informasi berimplikasi terhadap respons yang berlebihan, muncul kekhawatiran harga akan naik atau barang akan habis jika tidak segera dibeli. Kekhawatiran ini yang menyebabkan beberapa kalangan masyarakat melakukan belanja secara masif atau menunjukkan perilaku *panic buying*.

Kedua, dampak disorganisasi dan disfungsi sosial. Adanya prasangka dan diskriminasi adalah wujud dari disorganisasi sosial. Bentuk prasangka dan diskriminasi lahir akibat rasa takut situasi yang tidak menentu dan penyebaran virus Corona yang kian meluas. Sikap menjaga jarak dan menghindari interaksi dengan berkumpul adalah bagian dari protokol kesehatan yang wajib dilakukan. Tapi bagi masyarakat yang paranoid melakukan hal tersebut berdasarkan prasangka, mereka menganggap orang lain sebagai *carrier* atau pembawa virus sehingga perlu dijauhi.

Sikap diskriminasi ditunjukkan dengan memberikan stigma negatif kepada pasien positif COVID-19 dan keluarganya. Mereka mendapat perlakuan tidak nyaman bahkan dikucilkan. Padahal yang diperlukan mereka adalah dukungan moral agar sembuh. Kondisi lain yang amat disayangkan adalah pemberian stigma yang sama kepada tenaga kesehatan. Beberapa tenaga kesehatan diberitakan ditolak keberadaannya oleh warga sekitar sebab dianggap sebagai *carrier* meski bukan pasien positif. Sikap menolak juga ditunjukkan masyarakat berbagai daerah kepada jenazah warga yang terpapar Corona. Mereka bersikeras tidak mau jenazah dimakamkan di area lingkungan tersebut dengan dalih khawatir ikut terpapar.

¹² Dinda Silviana Dewi, "Yuk, Kolaborasi Lawan COVID-19 Untuk Atasi Dampak Ekonomi," *Tirto.id*, 2020, <https://tirto.id/yuk-kolaborasi-lawan-COVID-19-untuk-atasi-dampak-ekonomi-eHzg>.

Dampak lain, yaitu disfungsi sosial yang membuat individu mengalami gangguan pada kesehatan. Dalam perspektif sosiologi kesehatan, seseorang disebut sehat jika kondisi fisik, mental, spritual maupun sosial dapat membuat individu tersebut menjalankan fungsi sosialnya. Terkait dengan pandemi COVID-19, sakit yang dimaksud adalah sakit secara sosial, bukan hanya kondisi biologis saja. Talcott Parsons melihat sakit sebagai bentuk perilaku menyimpang dalam masyarakat karena orang yang sakit tidak dapat memenuhi peran sosialnya secara normal.

Ketiga, melemahnya sektor pariwisata berdampak pada pendapatan daerah yang berkurang dan tertutupnya peluang lapangan kerja bagi masyarakat. Sektor pariwisata berhubungan dengan hotel, restoran, dan tempat wisata, operasionalnya terpaksa ditutup sebagai upaya mencegah penyebaran virus Corona yang lebih luas. Bagi pemerintah daerah yang mengandalkan pendapatan dari sektor pariwisata maka perlu waspada. Angka penerimaan pajak yang menyumbang pendapatan daerah, kemungkinan mengalami penurunan.

Keempat, dampak terhadap angka kemiskinan dan meningkatnya jumlah pengangguran. Sejak berbagai kebijakan diberlakukan, seperti *work from home*, pembatasan wilayah, dan penutupan berbagai tempat publik, banyak perusahaan dan perkantoran yang merumahkan atau melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap pegawainya. Beberapa pengusaha UMKM juga membuat keputusan serupa sebagai antisipasi dampak penutupan usaha dalam waktu yang belum ditentukan.

Work from home, pembatasan wilayah, dan penutupan berbagai tempat publik juga berdampak kepada pekerja sektor informal. Mereka diantaranya pemilik warung atau toko kecil, pedagang asongan, pedangan di pasar, pengendara ojek online, dan pekerja lain yang menggantungkan hidup dari pendapatan harian. Bagi mereka untuk memperoleh pendapatan tersebut akan sulit jika perkantoran, sekolah, kampus dan berbagai tempat publik ditutup, lebih-lebih sampai waktu yang belum ditentukan. Sedangkan pendaptan harian mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Jika jumlah pekerja sektor formal dan informal yang terdampak pandemi COVID-19 meningkat, maka berkontribusi terhadap peningkatan angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Berdasarkan simulasi Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) FEB UI diketahui, terdapat sepuluh sektor dengan peningkatan kemiskinan tertinggi, terutama sektor pertanian atau pangan sebesar 18,1%. Diikuti dengan sektor peternakan sebesar 16,3%, hortikultura sebesar 15,1%, konstruksi dan aktivitas rumah tangga pemberi kerja sebesar 10,2%, jasa lainnya sebesar 8,1%, pertambangan 7,6%, industri pengolahan 7,1%, angkutan dan pergudangan sebesar 6,2%, dan pariwisata dan ekonomi kreatif sebesar 5,1%. LPEM FEB UI juga merangkum beberapa skenario yang menghitung ancaman kenaikan jumlah kemiskinan dari sejumlah lembaga. Jumlah penduduk miskin diestimasi bervariasi antara 27,7 juta jiwa hingga 31,6 juta jiwa. Sementara itu, *baseline* per Maret 2020 pada kisaran 26,2 juta jiwa¹³.

Gambar 1. Skenario peningkatan angka kemiskinan oleh LPEM FEB UI



Motif Penelusuran Informasi Kartu Prakerja di Media Internet

Selama pandemi COVID-19, tercatat 2,1 juta buruh di Indonesia dirumahkan atau terkena PHK¹⁴. Jumlah tersebut masih bisa bertambah sebab daerah-daerah terus melakukan update data. Intervensi pemerintah terhadap nasib pekerja yang terdampak sangat diperlukan. Sebagai korban pandemi COVID-19 disektor ketenagakerjaan, mereka harus tetap *survive*

¹³ Hanna Farah Vania, "Kemiskinan Meningkat Di Masa Pandemi," Tim Publikasi Katadata, 2020, <https://katadata.co.id/dinihariyanti/infografik/5f6adc527a090/kemiskinan-meningkat-di-masa-pandemi>.

¹⁴ Akbar, "Pandemi COVID-19, Airlangga: Pekerja Yang Di-PHK Naik Jadi 2,1 Juta Orang."

dan kondisi tidak memiliki penghasilan akan menyulitkan mereka untuk bertahan. Untuk mengatasi persoalan tersebut, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI memprioritaskan sasaran Program Kartu Prakerja bagi pekerja/buruh yang dirumahkan maupun pelaku usaha mikro dan kecil yang terdampak pandemi COVID-19.

Lonjakan yang besar terhadap angka pekerja yang dirumahkan atau terkena PHK serta masyarakat lain yang terdampak pandemi COVID-19 memicu animo terhadap Kartu Prakerja menjadi tinggi. Animo ini dapat dilihat dari lalu lintas akses informasi Kartu Prakerja yang meningkat setiap pendaftaran gelombang akan dibuka. Padahal ICW mencatat sejumlah temuan yang dianggap janggal dari program tersebut. Keputusan menjadi bagian dari Kartu Prakerja nyatanya tidak mempertimbangkan hasil temuan ICW dan faktor lain yang menjadi polemik.

Kartu Prakerja gelombang pertama dirilis 11 April 2020. Sampai awal September, total pendaftar gelombang 1-7 mencapai 18,7 juta orang. Dari jumlah itu, sudah ada 3,8 juta penerima program. 849.921 diantaranya telah menyelesaikan pelatihan pertama dan 610.563 telah menerima insentif yang dijanjikan. Sedangkan peserta program ditargetkan sebanyak 5,6 juta orang¹⁵.

Pekerja/buruh yang dirumahkan dan pelaku usaha mikro dan kecil yang terdampak pandemi COVID-19 sebagai target yang disasar oleh Kartu Prakerja, akan mencari berbagai peluang agar bisa *survive*. Bagi mereka Kartu Prakerja merupakan salah satu solusi yang patut dicoba. Tapi sebelum memutuskan untuk mendaftar, mereka akan mencari informasi seputar program yang akan diikuti dan informasi lain yang relevan. Upaya ini paling mudah dilakukan melalui internet.

Internet merupakan salah satu *new media* atau media baru dimana jumlah penggunaanya terus meningkat. Data Januari 2020 menunjukkan pengguna internet di Indonesia mencapai 175,4 juta dari total penduduk sekitar 272,1 juta. Artinya hampir 64% penduduk Indonesia sudah

¹⁵ Mutia Fauzia, "Kartu Prakerja Gelombang 7 Ditutup, Pendaftar Capai 2,8 Juta Orang," Kompas.com, 2020, <https://money.kompas.com/read/2020/09/07/132451026/kartu-prakerja-gelombang-7-ditutup-pendaftar-capai-28-juta-orang>.

terkoneksi dengan jaringan internet. Angka ini bahkan mengantarkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi pengguna internet terbesar di dunia¹⁶.

Gambar 2. Data Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia



Peningkatan akses internet yang signifikan terjadi selama pandemi COVID-19, yaitu naik 13-20% dari *traffic* rata-rata¹⁷. Hal ini dipicu oleh penerapan kebijakan bekerja, belajar dan beribadah dari rumah yang berlangsung sejak bulan Maret 2020. Pola masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mulai bergeser bahkan banyak yang bergantung pada layanan online.

Pola perilaku ini juga mendorong pemerintah memaksimalkan sosialisasi Program Kartu Prakerja melalui *platform* digital. Dorongan untuk proaktif melakukan sosialisasi juga disampaikan Komisi IX agar pemanfaatan Kartu Prakerja benar-benar dirasakan masyarakat¹⁸. Sosialisasi dan pemberian informasi dilakukan di website <https://www.prakerja.go.id/> atau akun media sosial Instagram yang dikelola kementerian tersebut (@prakerja.go.id). Informasi-informasi di dalamnya kemudian diteruskan oleh media massa online, sehingga penyebaran semakin masif dan luas.

Melalui kajian *uses and gratification* penulis mencoba menganalisa mengapa masyarakat cenderung menggunakan media internet dibandingkan media lain untuk mencari informasi Kartu Prakerja atau dalam hal ini berkaitan dengan unsur motif. Pendekatan *uses and*

¹⁶ Simon Kemp, "Digital 2020: Indonesia," 2020.

¹⁷ CNN Indonesia, "Pengguna Internet Kala WFH Corona Meningkat 40 Persen Di RI," April 2020, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200408124947-213-491594/pengguna-internet-kala-wfh-corona-meningkat-40-persen-di-ri>.

¹⁸ DPR RI, "Program Kartu Prakerja Harus Disosialisasikan Secara Masif," 2020, ww.dpr.go.id.

gratification mencoba menjawab pertanyaan mengapa orang menggunakan media dan apa yang mereka gunakan untuk media?¹⁹. Pengguna media diasumsikan sebagai khalayak yang aktif dan diarahkan oleh tujuan.

Tujuan masyarakat mengakses informasi Kartu Prakerja terkait dengan dampak sosial ekonomi yang timbul akibat pandemi COVID-19. Dampak yang paling relevan adalah peningkatan angka kemiskinan dan jumlah pengangguran. Pekerja sektor formal dan informal yang terdampak, memiliki motivasi untuk bisa lolos sebagai peserta Kartu Prakerja. Apalagi mereka merupakan target yang hendak disasar oleh program tersebut. Harapan mereka sebagai peserta program adalah memperoleh manfaat, dalam hal ini upaya meningkatkan keterampilan kerja dan tersertifikasi.

Selain kedua manfaat tersebut, mereka juga akan diberikan insentif pelatihan Rp 600 ribu yang cair selama 4 bulan, dari total insentif Rp 3.550.000 per orang. Walaupun tujuan diberikan dana tunai ini adalah untuk persiapan mencari kerja atau sebagai modal usaha, tapi bisa jadi mereka gunakan untuk membeli kebutuhan pokok. Memenuhi kebutuhan pokok barangkali menjadi keputusan yang lebih rasional karena mereka tidak memiliki sumber penghasilan lain untuk memperolehnya.

Salah satu aspek dari pendekatan *uses and gratification* adalah *cognitive needs*, kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan, dan pemahaman mengenai lingkungan. Pengguna internet diasumsikan sebagai khalayak yang aktif dalam mencari informasi. Jika dikaitkan dengan motif mencari informasi Kartu Prakerja, maka aspek ini yang muncul.

Masyarakat akan menghimpun informasi-informasi yang dibutuhkan agar lolos seleksi sebagai peserta Kartu Prakerja. Informasi ini diperoleh melalui media internet sebab sosialisasi yang dilakukan kementerian terkait lebih aktif di internet daripada media lain seperti televisi, surat kabar, radio, maupun media *below the line*. Yang artinya, jumlah informasi yang diperlukan masyarakat akan lebih banyak di internet. Selain itu mencari informasi di internet cenderung lebih mudah dilakukan. Hanya dengan ketik kata kunci 'Kartu Prakerja' di mesin

¹⁹ Dennis McQuail, *McQuail's Reader in Mass Communication Theory* (London: SAGE Publications, 2002).

pencarian (misalnya Google), maka muncul beragam informasi yang bebas mereka pilih dan konsumsi.

Penelitian Rajendran dan Thesinghrajya menunjukkan internet mampu menyajikan sumber berita dan informasi yang tidak hanya gratis tapi juga cepat. Bahkan banyaknya informasi dan berita yang disediakan dapat diperbarui setiap beberapa menit. Berbeda dengan media surat kabar yang hanya bisa dinikmati sekali sehari. Konsumsi informasi di internet juga memungkinkan pengguna untuk kembali ke berita yang sama kapan pun dia inginkan²⁰.

Dalam hal ini, masyarakat sebagai pengakses informasi Kartu Prakerja bisa mencari informasi pada saat kapan pun dia inginkan, bahkan informasi yang sama dapat dikonsumsi kembali di waktu yang lain. Berbeda dengan mencari informasi di surat kabar yang terbatas sebab hanya terbit satu hari sekali. Apalagi informasi Kartu Prakerja belum tentu diberitakan disetiap edisinya.

Tren Penelusuran Informasi Kartu Prakerja di Media Internet

Untuk mengukur tren penelusuran informasi, penulis mengkaji minatnya yang dilakukan oleh pengguna Google. Data yang dikaji adalah data-data yang berasal dari Google Trends untuk jenis informasi dengan kata kunci 'kartu prakerja gelombang pertama', 'kartu prakerja gelombang kedua', 'kartu prakerja gelombang ketiga', 'kartu prakerja gelombang keempat', 'kartu prakerja gelombang kelima', 'kartu prakerja gelombang keenam', 'kartu prakerja gelombang ketujuh', dan 'kartu prakerja gelombang kedelapan'²¹.

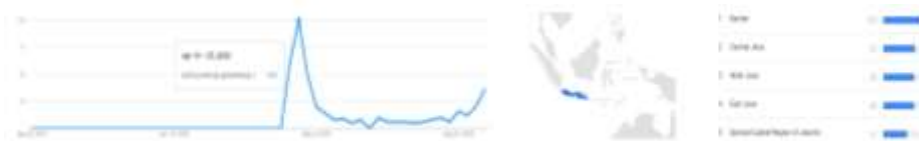
Gelombang pertama. Grafik Google Trends menunjukkan penelusuran dengan kata kunci 'kartu prakerja gelombang 1' baru muncul di tanggal 19 April sebesar 13 poin. Puncak minat tertinggi ada ditanggal 26 April sebesar 100 poin. Sejak tanggal 5 Mei 2020, grafik terus menurun menandai minat akses sudah berkurang.

²⁰ Lavanya Rajendran and Preethi Thesinghrajya, "The Impact of New Media on Traditional Media," *Middle-East Journal of Scientific Research* 22, no. 4 (2014): 609–16, <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.22.04.21945>.

²¹ Google, "Google Trends Help."

Jika dilihat dari grafik, pengguna yang mencari informasi terkait kartu prakerja cenderung rendah. Hal ini diukur dengan membandingkan antara tanggal pendaftaran dibuka (11-16 April 2020) dengan aktivitas pencarian informasi yang baru muncul di tanggal 19 April 2020. Besar kemungkinan masyarakat belum menaruh atensi terhadap program serta sosialisasi program yang belum merata.

Gambar 3. Grafik minat dan sebaran wilayah pengakses informasi kata kunci 'kartu prakerja gelombang 1'



Gelombang kedua. Berbeda dengan gelombang sebelumnya, minat pengguna mencari informasi dengan kata kunci 'kartu prakerja gelombang 2' sudah muncul sebelum waktu pendaftaran dirilis. Titik pertama tercatat ditanggal 12 April 2020 sebesar 14 poin. Padahal rencana pendaftaran Kartu Prakerja baru dibuka tanggal 20-23 April 2020.

Gambar 4. Grafik minat dan sebaran wilayah pengakses informasi kata kunci 'kartu prakerja gelombang 2'



Puncak minat penelusuran ada ditanggal 19 April 2020 sebesar 100 poin, kemudian menurun menjadi 37 poin ditanggal 26 April 2020. Perbedaan wilayah sebaran pengakses juga berbeda dengan data pada gelombang pertama yang hanya didominasi pengguna dari Jawa. Bahkan sepuluh peringkat teratas berada dari wilayah yang sebelumnya belum muncul (tabel 1). Data ini menunjukkan minat masyarakat untuk mencari informasi Kartu Prakerja lebih meningkat dan merata daripada sebelumnya.

Gelombang ketiga. Pengguna Google yang mencari informasi gelombang tiga sudah ada sejak 19 April 2020, tercatat sebesar 8 poin. Grafik minat pengguna yang memasukkan kata kunci 'kartu prakerja gelombang 3' meningkat tajam sebesar 100 poin ditanggal 26 April 2020.

Puncak minat ini hanya berselang satu hari dari pembukaan pendaftaran gelombang ketiga yang dirilis 27-30 April 2020. Jika dibandingkan dengan gelombang dua, sebaran wilayah pengakses tidak jauh berbeda. Masih didominasi dari luar Jawa (tabel 1) yang menandakan akses informasi telah merata dilakukan pengguna dari berbagai wilayah.

Gambar 5. Grafik penelusuran informasi 'kartu prakerja gelombang 3'



Gelombang keempat. Rentang pendaftaran gelombang empat yang jauh dari gelombang tiga, membuat tingkat pencarian informasi seputar gelombang ini menjadi tinggi. Pendaftaran baru dibuka tanggal 8 Agustus 2020, sedangkan akses informasi dengan kata kunci 'kartu prakerja gelombang 4' sudah aktif dilakukan sejak akhir April. Peningkatan minat naik signifikan ditanggal 3 Mei 2020 sebesar 88 poin. Sempat turun drastis sebesar 31 poin namun akses kembali tajam, dan puncak 100 poin ada ditanggal 24 Mei 2020. Sepanjang Juni-Juli aktivitas penelusuran kembali menurun. Baru kembali naik di awal Agustus sebelum perilisian gelombang empat dibuka.

Gambar 6. Grafik penelusuran informasi 'kartu prakerja gelombang 4'



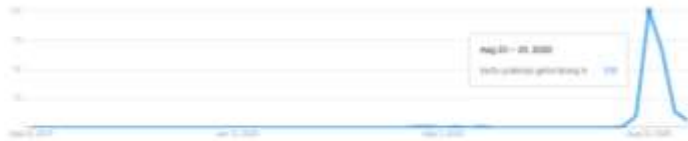
Gelombang kelima. Pendaftaran gelombang lima hanya berselang 7 hari dari sebelumnya, yakni 15 Agustus 2020. Data Google Trends mencatat pergerakan signifikan minat penelusuran dengan kata kunci 'kartu prakerja gelombang 5' terjadi sejak 9 Agustus 2020 dan puncak sebesar 100 poin ada ditanggal 16 Agustus 2020, satu hari setelah pendaftaran mulai dibuka.

Gambar 7. Grafik penelusuran informasi 'kartu prakerja gelombang 5'



Gelombang keenam. Data Google Trends untuk penelusuran dengan kata kunci ‘kartu prakerja gelombang 6’ tidak berbeda jauh dengan data gelombang sebelumnya. Di mana aktivitas mulai terjadi beberapa hari sebelum pendaftaran dibuka dan akan terus menurun setelah pengumuman peserta yang lolos ditutup. Puncak minat penelusuran terjadi ditanggal 23 Agustus 2020 (100 poin), empat hari sebelum pendaftaran dibuka yakni tanggal 27 Agustus 2020.

Gambar 8. Grafik penelusuran informasi ‘kartu prakerja gelombang 6’



Gelombang ketujuh. Pendaftaran gelombang tujuh dibuka 3 September 2020. Tepat 3 hari sebelumnya tanggal 30 Agustus 2020, minat penelusuran informasi dengan kata kunci ‘kartu prakerja gelombang 7’ tercatat sebesar 100 poin yang berarti sebagai puncak penelusuran tertinggi.

Gambar 9. Grafik penelusuran informasi ‘kartu prakerja gelombang 7’



Gelombang kedelapan. Hanya berselang 7 hari pemerintah kembali membuka pendaftaran gelombang delapan. Tepatnya ditanggal 10 September 2020. Rentang yang berdekatan dengan perilisian gelombang tujuh membuat grafik penelusuran dengan kata kunci ‘kartu prakerja gelombang 8’ tidak istimewa. Puncak penelusuran terjadi ditanggal 6 September 2020 dan mulai menurun setelahnya.

Gambar 10. Grafik penelusuran informasi ‘kartu prakerja gelombang 8’



Tabel 1. Data sebaran wilayah pengakses Google dengan kunci 'kartu prakerja'

Peringkat ke-	Sebaran wilayah penelusuran informasi oleh pengguna Google dengan kata kunci 'kartu prakerja gelombang ke-'							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banten(100)	Sulawesi Barat(100)	Sulawesi Barat(100)	Sulawesi Barat(100)	Gorontalo(100)	Gorontalo(100)	Sulawesi Tenggara(100)	Maluku Utara(100)
2	Jawa Tengah(82)	Bengkulu(97)	Bengkulu(77)	NTT(68)	Sulawesi Tengah(80)	NTT(81)	Kepulauan Babel(93)	NTT(60)
3	Jawa Barat(80)	Sulawesi Utara(75)	NTT(61)	Sulawesi Tenggara(55)	Sulawesi Barat(64)	Sulawesi Barat(70)	NTT(90)	Sulawesi Tenggara(49)
4	Jawa Timur(80)	NTT(73)	Sulawesi Utara(60)	Sulawesi Tengah(50)	NTT(62)	Bengkulu(67)	Sulawesi Barat(71)	Aceh(43)
5	DKI Jakarta(61)	Kalimantan Utara(61)	Sulawesi Tengah(51)	Maluku(49)	Kalimantan Utara(52)	Sulawesi Tenggara(56)	Aceh(70)	Bengkulu(42)
6	-	Sulawesi Tenggara(60)	NTB(50)	Sulawesi Utara(43)	Aceh(50)	Sulawesi Tengah(45)	Bengkulu(63)	Sulawesi Barat(40)
7	-	Sumatra Barat(54)	Sulawesi Tenggara(49)	Kepulauan Babel(40)	Maluku(47)	Maluku(43)	Maluku(59)	Kepulauan Babel(37)
8	-	Sulawesi Tengah(53)	Gorontalo(48)	Aceh(38)	Sulawesi Tenggara(46)	Aceh(39)	Jambi(58)	Jambi(35)
9	-	Kepulauan Babel(46)	Maluku(41)	Bengkulu(34)	Sulawesi Utara(44)	NTB(34)	Sumatra Barat(55)	Sumatra Barat(34)
10	-	Sumatra Selatan(41)	Kalimantan Utara(41)	Kalimantan Barat(30)	Bengkulu(42)	Sumatra Selatan(34)	Kepulauan Riau(53)	Gorontalo(33)
11	-	Jambi(38)	Aceh(39)	Kalimantan Utara(29)	Sumatra Barat(40)	Sulawesi Utara(33)	Gorontalo(51)	NTB(32)
12	-	NTB(36)	Kepulauan Babel(38)	Kalimantan Tengah(28)	Kepulauan Babel(37)	Kepulauan Riau(30)	NTB(50)	Maluku(32)
13	-	Gorontalo(36)	Lampung(37)	Jambi(27)	Kalimantan Selatan(35)	Kalimantan Utara(29)	Sulawesi Tengah(50)	Kalimantan Selatan(31)
14	-	Kalimantan Tengah(35)	Kalimantan Tengah(31)	Gorontalo(27)	Jambi(34)	Jambi(29)	Riau(46)	Kepulauan Riau(28)
15	-	Bali(35)	Riau(30)	Lampung(27)	Riau(34)	Sulawesi Selatan(29)	Kalimantan Selatan(38)	Riau(27)
16	-	Aceh(35)	Kalimantan Barat(29)	Sumatra Barat(24)	Kalimantan Barat(33)	Riau(28)	Sulawesi Selatan(37)	Sulawesi Utara(27)

17	-	Jawa Tengah(35)	Sumatra Barat(29)	NTB(24)	NTB(31)	Sumatra Utara(25)	Kalimantan Barat(34)	Sulawesi Tengah(26)
18	-	DIY(34)	Sumatra Selatan(29)	Bali(23)	Lampung(31)	Sumatra Barat(24)	Banten(31)	Sumatra Selatan(26)
19	-	Sumatra Utara(34)	Bali(28)	Kepulauan Riau(23)	Sumatra Selatan(31)	Lampung(23)	Sumatra Selatan(30)	Sulawesi Selatan(24)
20	-	Lampung(33)	Jambi(27)	Sumatra Selatan(22)	Kalimantan Tengah(27)	Kepulauan Babel(23)	Lampung(28)	Kalimantan Barat(21)
21	-	Riau(33)	Papua(26)	Sulawesi Selatan(22)	Sumatra Utara(26)	Banten(22)	Sumatra Utara(27)	Lampung(21)
22	-	Maluku(31)	DIY(26)	Banten(22)	Banten(25)	Kalimantan Tengah(22)	Jawa Tengah(26)	Papua(20)
23	-	Jawa Barat(29)	Sulawesi Selatan(25)	Kalimantan Selatan(22)	DKI Jakarta(24)	Kalimantan Selatan(21)	DKI Jakarta(26)	Sumatra Utara(19)
24	-	Sulawesi Selatan(29)	Banten(23)	Sumatra Utara(21)	Jawa Timur(20)	DIY(21)	Kalimantan Tengah(26)	Banten(18)
25	-	Jawa Timur(28)	Sumatra Utara(22)	Riau(21)	Jawa Barat(20)	Kalimantan Barat(19)	Jawa Timur(24)	Jawa Tengah(18)
26	-	Kalimantan Selatan(27)	Jawa Tengah(21)	DKI Jakarta(17)	Jawa Tengah(19)	Jawa Barat(19)	Jawa Barat(19)	Kalimantan Tengah(17)
27	-	DKI Jakarta(26)	Jawa Barat(20)	Jawa Tengah(17)	Bali(18)	Jawa Tengah(19)	DIY(19)	DKI Jakarta(16)
28	-	Banten(24)	Kalimantan Selatan(20)	Jawa Barat(17)	Kepulauan Riau(18)	DKI Jakarta(18)	Bali(16)	Kalimantan Timur(16)
29	-	Kalimantan Barat(24)	DKI Jakarta(20)	DIY(16)	DIY(17)	Jawa Timur(18)	Kalimantan Timur(16)	Jawa Timur(15)
30	-	Kepulauan Riau(22)	Kepulauan Riau(19)	Jawa Timur(14)	Sulawesi Selatan(17)	Bali(16)	Sulawesi Utara(15)	Jawa Barat(14)
31	-	Kalimantan Timur(16)	Jawa Timur(17)	Kalimantan Timur(14)	Kalimantan Timur(15)	Papua(14)	-	Kalimantan Utara(14)
32	-	Papua(15)	Kalimantan Timur(15)	Papua(8)	Papua(15)	Kalimantan Timur(12)	-	Bali(13)
33	-	-	-	-	-	-	-	DIY(9)

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa minat pengguna Google mencari informasi Kartu Prakerja sudah muncul sejak pendaftaran gelombang kedua. Adapun pengakses informasi Kartu Prakerja gelombang pertama jumlahnya masih minim dan hanya berasal dari lima provinsi, yaitu: Banten (100), Jawa Tengah (82), Jawa Barat (80), Jawa Timur (80) dan DKI Jakarta (61). Sementara pengguna dari wilayah lain tidak tampak aktivitas pencarian informasi ini. Penyebab utama adalah sosialisasi program yang masih minim dan belum merata dilakukan oleh pemerintah.

Tapi ketika sosialisasi semakin gencar dilakukan, masyarakat mulai menaruh atensi dan mulai mencari informasi lebih lanjut. Apalagi ketika sosialisasi dilakukan di media berbasis digital, yang dianggap mampu menjangkau sasaran lebih luas dan masif. Hal ini ditunjukkan dari tabel tersebut, bahwa sejak pendaftaran gelombang kedua dibuka, pengakses dari wilayah luar pulau Jawa cenderung mendominasi. Artinya, penyebaran informasi mulai dilakukan merata dan memperoleh *feedback*.

Selain faktor penyebaran informasi yang merata, minat penelusuran informasi Kartu Prakerja juga dipengaruhi oleh dampak ekonomi yang muncul. Dampak seperti kehilangan pekerjaan yang berarti kehilangan sumber pendapatan atau pendapatan yang berkurang akibat pandemi COVID-19. Hal ini relevan dengan data pekerja yang terkena PHK yang dilaporkan oleh sejumlah daerah.

Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi DKI Jakarta melaporkan 162.416 pekerja dirumahkan dan kena PHK. Disnakertrans Provinsi Jabar melaporkan 53.465 pekerja terdampak pandemi COVID-19. Dengan rincian sebanyak 34.365 orang diliburkan, 14.053 pekerja dirumahkan, dan 5.047 pekerja terkena PHK. Tindakan ini dilakukan oleh 1.476 perusahaan yang terdampak pandemi Covid 19²². Dari Sumatera, data Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Palembang mencatat sebanyak 1.262 pekerja di Palembang yang terkena PHK dan dirumahkan sejak 5 April

²² Yudha Maulana, "5.047 Buruh Di Jabar Kena PHK Gegara Imbas Corona," detikNews, 2020, <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4968379/5047-buruh-di-jabar-kena-phk-gegara-imbac-corona>.

2020. Perusahaan yang paling banyak menyumbang angka PHK berasal dari sektor industri hingga pelaku usaha mikro²³.

Lonjakan angka-angka tersebut memberikan gambaran bahwa jumlah pekerja yang terdampak pandemi COVID-19 memengaruhi lalu lintas akses informasi Kartu Prakerja menjadi tinggi sejak pendaftaran gelombang kedua sampai kedelapan. Mereka merupakan bagian dari pengkases informasi tersebut. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, motivasi mereka menelusuri informasi Kartu Prakerja adalah memenuhi kebutuhan informasi dalam rangka membantu lolos seleksi dan memperoleh manfaat program.

SIMPULAN

Dampak sosial ekonomi khususnya angka kemiskinan dan pengangguran yang meningkat, secara tidak langsung berpengaruh terhadap motif dan tren penelusuran informasi Kartu Prakerja. Pekerja sektor formal dan informal yang terdampak pandemi COVID-19 merupakan target Kartu Prakerja dan mereka secara aktif mencari informasi seputar program dengan tujuan untuk mendaftar dan lolos sebagai peserta. Kartu Prakerja dianggap sebagai solusi untuk mengatasi persoalan ekonomi yang mereka hadapi. Aktivitas pencarian informasi yang dilakukan mereka, membuat tren penelusuran informasi Kartu Prakerja tetap tinggi dari gelombang dua sampai delapan.

Penelitian ini tidak mencari korelasi antara minat penelusuran dan sebaran wilayahnya dengan data penyerapan program dan sebaran wilayah peserta yang lolos. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap efektivitas penggunaan media komunikasi untuk mengetahui apakah profil peserta program merupakan sasaran yang tepat. Data ini juga bisa dikembangkan dengan perspektif jaminan sosial kartu prakerja. Atau perspektif pemberdayaan sosial dengan menampilkan proses pelaksanaan pelatihan dan pelibatan masyarakat di dalamnya.

²³ Pipit Ika Ramadhani, "HEADLINE: Ancaman Gelombang PHK Massal Akibat Pandemi Corona, Apa Antisipasi Pemerintah?," *Liputan6.com*, 2020, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4223898/headline-ancaman-gelombang-phk-massal-akibat-pandemi-corona-apa-antisipasi-pemerintah>.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Caesar. "Pandemi COVID-19, Airlangga: Pekerja Yang Di-PHK Naik Jadi 2,1 Juta Orang." *Tempo.co*, 2020. <https://bisnis.tempo.co/read/1375092/pandemi-COVID-19-airlangga-pekerja-yang-di-phk-naik-jadi-21-juta-orang>.
- Candra, Septo Andika. "Jokowi Umumkan Dua Kasus Pertama Positif Corona Di Indonesia." *Republika.co.id*, 2020. <https://nasional.republika.co.id/berita/q6jur3409/jokowi-umumkan-dua-kasus-pertama-positif-corona-di-indonesia>.
- CNN Indonesia. "Pengguna Internet Kala WFH Corona Meningkatkan 40 Persen Di RI." *April* 2020. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200408124947-213-491594/pengguna-internet-kala-wfh-corona-meningkat-40-persen-di-ri>.
- Dewi, Dinda Silviana. "Yuk, Kolaborasi Lawan COVID-19 Untuk Atasi Dampak Ekonomi." *Tirto.id*, 2020. <https://tirto.id/yuk-kolaborasi-lawan-COVID-19-untuk-atasi-dampak-ekonomi-eHzg>.
- DPR RI. "Program Kartu Prakerja Harus Disosialisasikan Secara Masif," 2020. ww.dpr.go.id.
- Fauzia, Mutia. "Kartu Prakerja Gelombang 7 Ditutup, Pendaftar Capai 2,8 Juta Orang." *Kompas.com*, 2020. <https://money.kompas.com/read/2020/09/07/132451026/kartu-prakerja-gelombang-7-ditutup-pendaftar-capai-28-juta-orang>.
- Google. "Google Trends Help." Google Inc, 2020.
- Irfan, Mohammad. "Do Google Trends and Shariah Compliant Stocks Co-Integrated? An Evidence from India." *IJIEF: International Journal of Islamic Economics and Finance* 3, no. 2 (2020): 227–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/ijief.3228>.
- Jun, Seung-Pyo, Hyoung Sun Yooa, and San Choia. "Ten Years of Research Change Using Google Trends: From the Perspective of Big Data Utilizations and Applications." *Technological Forecasting & Social Change*, 2018, 69–87. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.11.009>.
- Kemp, Simon. "Digital 2020: Indonesia," 2020.
- Manajemen Pelaksana Kartu Prakerja. "Apa Itu Program Kartu Prakerja?" Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.

- Accessed August 1, 2020. <https://www.prakerja.go.id/>.
- Maulana, Yudha. "5.047 Buruh Di Jabar Kena PHK Gegara Imbas Corona." *detikNews*, 2020. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4968379/5047-buruh-di-jabar-kena-phk-gegara-imb-309>.
- McQuail, Dennis. *McQuail's Reader in Mass Communication Theory*. London: SAGE Publications, 2002.
- Mukaromah, Vina Fadhotul. "Update COVID-19 Di Dunia: 10 Bulan 45,8 Juta Orang Terinfeksi Corona Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul 'Update COVID-19 Di Dunia: 10 Bulan 45,8 Juta Orang Terinfeksi Corona', Klik Untuk Baca: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/31/0>." *KOMPAS.com*, 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/31/071500065/update-covid-19-di-dunia--10-bulan-45-8-juta-orang-terinfeksi-corona>.
- Perdana, Hana Adi. "4 Temuan ICW Beberkan Kejanggalan Kartu Prakerja." *IDN Times*, 2020. <https://www.idntimes.com/business/economy/hana-adi-perdana-1/4-temuan-icw-beberkan-kejanggalan-kartu-prakerja/5>.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Pusat Penyuluhan Sosial. "Menganalisa Masalah Sosial Ekonomi Masyarakat Terdampak COVID-19." Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2020. <https://puspensos.kemsos.go.id/menganalisa-masalah-sosial-ekonomi-masyarakat-terdampak-COVID-19>.
- Rajendran, Lavanya, and Preethi Thesinghraja. "The Impact of New Media on Traditional Media." *Middle-East Journal of Scientific Research* 22, no. 4 (2014): 609–16. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.22.04.21945>.
- Ramadhani, Pipit Ika. "HEADLINE: Ancaman Gelombang PHK Massal Akibat Pandemi Corona, Apa Antisipasi Pemerintah?" *Liputan6.com*, 2020. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4223898/headline-ancaman-gelombang-phk-massal-akibat-pandemi-corona-apa-antisipasi-pemerintah>.
- Vania, Hanna Farah. "Kemiskinan Meningkat Di Masa Pandemi." *Tim Publikasi Katadata*, 2020. <https://katadata.co.id/dinihariyanti/infografik/5f6adc527a090/kemiskinan-meningkat-di-masa-pandemi>.